

BAB 4

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

- a. Kurangnya petugas rekam medis di bagian *filling* ditemukan bahwa faktor usia yang tidak produktif, serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang *filling*. Ketidaksiplinan petugas juga ditemukan dalam mengembalikan berkas rekam medis dikarenakan belum mengisi data pasien ke buku register serta terdapat petugas yang tidak mengisi buku ekspedisi ketika meminjam berkas rekam medis sehingga dokumen rekam medis sangat mudah mengalami *missfile*.
- b. Ditemukan bahwa SOP yang belum terlaksana secara optimal bahkan para petugas tidak mengetahui isi dari SOP tersebut seperti apa. Selain itu kurangnya sarana prasarana seperti tidak tersedianya alat *tracer* sebagai penanda pada buku ekspedisi sehingga dokumen rekam medis, lalu kurangnya rak penyimpanan serta kondisi rak penyimpanan yang belum memenuhi standar. Faktor lainnya seperti kondisi lingkungan yaitu suhu yang panas dimana akan memicu ketidaknyamanan bagi petugas serta ruangan yang sempit mengakibatkan banyak dokumen rekam medis yang masih di letakkan di dalam kardus.
- c. Kendala sistem penyimpanan menggunakan sistem penyimpanan desentralisasi memiliki kekurangan, diantaranya banyak ditemukan adanya duplikasi data rekam medis, dana pembuatan rak serta ruangan akan lebih banyak serta membutuhkan banyak petugas pelaksana. Dimana terjadinya duplikasi data dalam rekam medis dapat menyebabkan terjadinya *missfile*.

4.2 Saran

- a. Penanggung jawab pada bagian penyimpanan rekam medis seharusnya melakukan evaluasi secara rutin dengan membuka forum pendapat bagi pimpinan dan bawahan agar tercipta suasana yang musyawarah dan menghindari kesenjangan antar petugas dan pimpinan.
- b. Sistem sarana prasarana dari pihak fasilitas kesehatan juga perlu ditingkatkan, seperti penggunaan *tracer* sebagai alat penanda ketika terdapat dokumen rekam medis yang keluar ataupun masuk. Kebutuhan lain seperti penggunaan rak yang sesuai standar, tingkat suhu yang kurang tepat serta kondisi ruangan yang kurang memadai dapat menjadi hambatan para petugas rekam medis dalam bagian *filling* sehingga akan menyebabkan kejadian *missfile*.
- c. Penggunaan *tracer* perlu diadakan karena dapat mengontrol dalam penggunaan rekam medis biasanya digunakan untuk menggantikan rekam medis yang keluar dari penyimpanan. *petunjuk keluar (Tracer)* juga meningkatkan efisien dan keakuratan dalam peminjaman dengan menunjukkan dimana sebuah rekam medis untuk disimpan saat kembali.
- d. SOP dalam rekam medis perlu disosialisasikan kepada petugas sehingga petugas lebih paham dan mengerti bagaimana cara penyimpanan rekam medis yang baik dan sesuai dengan aturan penyimpanan rekam medis agar kejadian *missfile* dapat teratasi.
- e. Sistem penyimpanan desentralisasi tidak perlu digunakan di dalam pelayanan rekam medis dikarenakan sistem penyimpanan ini sangat merugikan pasien, karena cara penyimpanan yang dilakukan masing masing poli klinik yang dikunjungi, informasi yang ada di dalam berkas rekam medis tidak akan sampai ke dokter maupun tenaga kerja yang lain sehingga informasi yang berkaitan dengan riwayat penyakit pasien tidak akan diketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, K., et al. 2020. Dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian Indonesia [Impact of the COVID-19 Pandemic on the Indonesian Economy]. *Jurnal Agriuma*. Vol 4(2), 88–96.
- Amam, A., & Rusdiana, S. 2022. Peranan kelembagaan peternakan, sebuah eksistensi bukan hanya mimpi: ulasan dengan metode systematic literature review (SLR). *Jurnal Peternakan*. Vol 19(1), 9.
- Arief, A., & Yunus Abbas, M. 2021. Kajian literatur (systematic literature review): kendala penerapan sistem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE). *PROtek : Jurnal Ilmiah Teknik Elektro*, Vol 8(1), 1–6.
- Asriati, Y., et al. 2022. Analisis unsur manajemen penyebab terjadinya misfile berkas rekam medis rawat jalan di puskesmas nguter. *Indonesian Journal of Health Information Management (IJHIM)*, Vol 2(2), 1–8.
- Ayu, I., et al. 2022. Faktor yang mempengaruhi kesalahan penempatan (*missfile*) rekam medis pasien rawat jalan. Vol 18(2), 96–104.
- Djohar, D., et al. 2018. Analisis penyebab terjadinya missfile dokumen rekam medis rawat jalan di ruang penyimpanan (*filling*) RSUD kota Bengkulu tahun 2017. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, Vol 6(2), 79.
- Jayanti, K. D., et al. 2022. Tinjauan penyebab terjadinya missfile dokumen rekam medis rawat jalan di RSUD kabupaten jombang tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Perkam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, Vol 7(2), 170–176.
- Masriani Situmorang & Mulyana, T. S. 2022. Analisis faktor penyebab terjadinya missfile berkas rekam medis dengan pengkodean penyakit di rumah sakit X kota Batam. Vol 16, 916–926.
- Nursalam, et al. 2020. Pedoman penyusunan skripsi - Literature Dan Tesis - Systematic Review. In *Fakultas Keperawatan Unair*.
- Simanjuntak, E., & Wati Oktavin Sirait, L. 2019. Faktor-faktor penyebab terjadinya missfile di bagian penyimpanan berkas rekam medis rumah sakit mitra medika medan tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Perkam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, Vol 3(1), 370–379.
- Wahyudin, Y., & Rahayu, D. N. 2020 Analisis metode pengembangan sistem informasi berbasis website: a literatur review. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Vol 15(3), 26–40.

- Wati, A. R., et al. 2021. Studi literatur rasionalitas, dan pola sensitivitas terhadap antibiotik pada bakteri staphylococcus aureus penyebab infeksi gangren diabetes melitus. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Farmasi Indonesia (BIMFI)*, Vol 8(2), 37–53.
- Wati, T. G., & Nuraini, N. 2019. Analisis kejadian missfile berkas rekam medis rawat jalan di puskesmas Bangsalsari. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, Vol 1(1), 23–30.
- Yenni, R. A., et al. 2022. Analisis pelaksanaan ketidaktepatan penyimpanan rekam medis pada bagian filing di rumah sakit. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, Vol 12(1), 1–7.
- Yu, G. 2018. Using meshes for MeSH term enrichment and semantic analyses. *Bioinformatics*, Vol 34(21), 3766–3767.

